



Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Mardianto, Maria Trisnawati

*Jurusan Akuntansi, Universitas Internasional Batam
Jl. Gajah Mada, Baloi Sei Ladi, Kepulauan Riau 29426, Batam*

Kata kunci:

karakteristik dewan direksi, karakteristik komite audit, manajemen laba riil, tata kelola perusahaan

Keywords:

audit committee characteristics, board of directors characteristics, corporate governance, real earnings management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan direksi dan komite audit terhadap manajemen laba riil. Tiga pengukuran yang digunakan untuk mengukur manajemen laba riil yaitu arus kas abnormal dari operasi, biaya diskresioner abnormal, dan biaya produksi abnormal. Manajemen perusahaan dapat memanipulasi aktivitas operasional seperti penjualan, mengurangi biaya diskresioner dan mengakali tingkat produksi secara berlebihan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 98 observasi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2021. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan bantuan software Eviews. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji regresi data panel, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil, sedangkan variabel ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, rapat dewan direksi, independensi komite audit, rapat komite audit, dan keahlian komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba riil.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the characteristics of the board of directors and audit committee on real earnings management. Three measurements are used to measure real earnings management, namely abnormal cash flow from operations, abnormal discretionary expenses, and abnormal production costs. Company management can manipulate operational activities such as sales, reduce discretionary costs, and manipulate production levels excessively. Using purposive sampling method, this study uses a total of 98 observation of manufacturing companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017 to 2021. The data collected will be tested with the help of Eviews software. The data analysis methods used in this study include descriptive statistical analysis, panel data regression test, and hypothesis testing. The results of this study reveals that audit committee size variable has a significant positive effect on real earnings management, while the board of directors size variable, board of directors independence, board of directors meetings, audit committee independence, audit committee meetings, and audit committee expertise do not affect real earnings management.

Corresponding author:

mtrisnawati77@gmail.com

Pendahuluan

Pengguna laporan keuangan sering kali memusatkan perhatian mereka terhadap laba perusahaan, karena laba mencerminkan kinerja manajemen perusahaan (Agustia, 2013). Untuk menjaga kelangsungan usaha, semua perusahaan tentunya akan melakukan segala upaya untuk memperoleh laba. Laba perusahaan sangat penting, apalagi dalam jumlah yang cukup besar sehingga perusahaan tidak boleh terlalu menekan laba (Susanto & Pradipta, 2016). Jika laba perusahaan tidak sesuai dengan harapan pengguna informasi, maka manajemen perusahaan akan berupaya untuk memenuhi harapan penggunanya dengan cara memaksimalkan laba seperti manajemen laba. Manajemen perusahaan bersifat fleksibel, sehingga manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi yang mampu mempengaruhi kinerja perusahaan tanpa melanggar standar akuntansi keuangan. Upaya manajer untuk memilih metode akuntansi tertentu yang mampu menghasilkan laba sesuai dengan keinginannya disebut sebagai manajemen laba (Safiq, Yustina, & Muhaqiyah, 2018).

Manajemen laba merupakan aktivitas yang diperbuat oleh suatu manajemen perusahaan dalam campur tangannya terhadap pelaporan laba agar sesuai dengan keinginannya sendiri (Bajra & Cadez, 2018). Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen termasuk dalam tindakan manipulasi laba pada laporan keuangan perusahaan, hal ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan, seperti menekan pajak dan melakukan perataan laba (*income smoothing*) agar laba tetap stabil dan meminimalisir fluktuasi laba yang dilaporkan (Subadriyah, Sa'diyah, & Murniati, 2020). Dengan demikian, ekspektasi dari pihak-pihak yang berkepentingan termasuk pemegang saham dapat terpenuhi.

Perilaku manajer yang bersifat oportunistik juga menjadi suatu alasan munculnya praktik manajemen laba. Susanto & Pradipta (2016) berpendapat bahwa manajer perusahaan cenderung ingin menghindari kerugian pada laporan keuangan, sehingga manajer akan bertindak secara oportunistik untuk memaksimalkan laba sesuai keinginannya. Menurut Khalil & Ozkan (2016), untuk mencapai satu atau lebih tujuan kontrak, manajer akan berusaha mengelola laba dengan tujuan meningkatkan kompensasi dan didasari keperluan untuk memenuhi harapan analis. Informasi pada laporan keuangan menjadi dasar penilaian kinerja perusahaan untuk memperoleh laba pada periode mendatang, sehingga memungkinkan manajer untuk menyusun laporan keuangan yang lebih baik. Salah satu contohnya, seorang manajer menerima bonus berdasarkan laba perusahaan. Hal tersebut akan memberikan dorongan terhadap manajer untuk melakukan aktivitas manajemen laba (Agustia, 2013).

Tindakan manajemen laba cukup umum ditemukan pada perusahaan besar, kasus manajemen laba juga kerap terjadi di berbagai sektor industri, baik sektor manufaktur, perbankan, ataupun jasa, serta di berbagai bisnis internasional (Rusci, Santosa, & Fitriana, 2021). Perusahaan di dunia kerap menggunakan teknik pendekatan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan direksi dan komite audit terhadap manajemen laba riil. Sehingga fokus utama penelitian ini, yaitu mengenai manajemen laba riil yang biasanya diterapkan oleh perusahaan dengan maksud untuk memenuhi target laba yang diinginkan. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai pengaruh karakteristik tata kelola perusahaan terhadap pendekatan manajemen laba berbasis akrual. Penelitian tentang manajemen laba riil terbilang tidak banyak, sehingga peneliti memiliki minat yang cukup tinggi untuk meneliti karakteristik tata kelola perusahaan dengan manajemen laba riil.

Pengujian manajemen laba riil pada penelitian sebelumnya dilakukan dengan variabel penelitian seperti kepemilikan manajerial (Susanto, 2017; Rahman, Sufian, Said & Ghani, 2021; Siraji & Nazar, 2021), CEO *duality* (Nuanpradit, 2019; Rajeevan & Ajward, 2019; Alhmood, Shaari, & Al-dhamari, 2020), *Female board of director* (Ramadan, Prasetyo, Mujaddid, Masyudi, Mahdi, Junior, & Putra, 2021; Al-Absy, 2022; Luo, Xiang, & Huang, 2017; Chang, Guan, & Hsiao, 2017), Profitabilitas (Putri & Nuswandari, 2021; Khanh & Khuong, 2018; Devi & Iskak, 2018), Kualitas Audit (Santioso, Janice, & Daryatno, 2020; Sitanggang, Karbhari, Matemilola, & Ariff, 2019; Umar, Ayu, & Indriani, 2015)., dan masih banyak lagi.

Penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh karakteristik dewan direksi dan komite audit terhadap manajemen laba riil, hasil temuannya beragam dan tidak konsisten. Salah satu contohnya, yaitu Dakhlallah, Rashid, Abdulah, & Al Shehab (2021) menemukan adanya hubungan signifikan negatif antara ukuran dewan direksi dengan manajemen laba riil. Penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil temuan Kharashgah, Amran, & Ishak (2019), yang menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan di antara kedua variabel tersebut, begitupun dengan hasil temuan variabel lainnya yang juga tidak konsisten antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba riil. Topik penelitian ini telah dibahas beberapa kali dalam jurnal artikel di banyak negara, hal ini tampaknya merupakan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan turut meneliti lebih lanjut.

Dengan manajemen laba riil, pihak manajemen dapat memanipulasi aktivitas operasional seperti penjualan, mengurangi biaya diskresioner, dan mengakali tingkat produksi secara berlebihan untuk mengatur besar kecilnya laba (Al-Haddad & Whittington, 2019). Manajemen laba riil berkaitan dengan keputusan operasional yang akan memberikan pengaruh terhadap arus kas perusahaan secara langsung. Dengan manajemen laba riil, manajer mungkin akan berperilaku oportunistik untuk menghindari adanya konflik dengan pemegang saham yang memiliki perbedaan kepentingan. Jika manajer bertindak oportunistik yang baik terhadap manajemen laba, maka kinerja dan nilai perusahaan akan meningkat. Namun, jika manajer melakukan tindakan oportunistik untuk kepentingan pribadi, maka akan memperburuk kinerja perusahaan (Supardi, Ashari, Setyapurnama, & Djasmanuddin, 2019).

Manajemen laba sebenarnya tidak melanggar standar yang berlaku, sesuai dengan prinsip akuntansi pada umumnya. Namun jika tindakan ini dilakukan terus-menerus, informasi pada laporan keuangan menjadi tidak relevan, serta penurunan citra dan nilai perusahaan bagi pihak penerima informasi karena informasi yang disajikan tidak menunjukkan hal yang sebenarnya. Perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung akan mengundang pemangku kepentingan dan regulator untuk memantau aktivitas yang mereka lakukan (Price & Sun, 2017).

Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Salah satu konsep manajemen laba yang umum digunakan yaitu pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Menurut teori keagenan, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal yang berusaha untuk mencapai manfaat maksimal, jika manajer atau direksi bertindak sebagai agen mereka. Manajer atau direksi dipercaya untuk memahami setiap hal yang terjadi dalam perusahaan, sementara pemegang saham harus mengandalkan informasi yang diberikan oleh manajer atau direksi yang berupa laporan keuangan (Tricker, 2009).

Masalah agensi muncul dari adanya asimetri informasi dalam kontrak *principal* dan *agent*. Dengan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pemegang saham, pemegang saham akan kesulitan dalam memantau secara langsung tindakan manajemen perusahaan mereka, sehingga bisa meningkatkan kemudahan dilakukannya tindakan manajemen laba riil (Okolie, 2014). Niki, Amin, Suhardjanto, & Setiany (2018) menyatakan bahwa manajemen laba dapat terjadi sebagai akibat dari masalah agensi, karena manajer dapat menyajikan laporan keuangan dengan laba yang telah dimanipulasi dan menyembunyikan fakta yang seharusnya diketahui oleh pemegang saham.

Sistem pengendalian tata kelola perusahaan dibentuk untuk tujuan menjauhkan manajer dari keuntungan pribadi yang tidak memaksimalkan laba pemegang saham. Dengan adanya pengendalian, manajemen perusahaan dapat menyalurkan kepentingan pemegang saham dan mencegah manajer melakukan tindakan manajemen laba. Komite audit merupakan contoh dari pengendalian tata kelola perusahaan, komite audit akan memantau aktivitas yang dilakukan oleh dewan direksi perusahaan terutama dalam pengendalian keputusan yang dibuat oleh dewan direksi (Lin & Hwang, 2010).

Tata Kelola Perusahaan

Black, Carvalho, Khanna, Kim, & Yurtoglu (2017) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai proses, baik formal ataupun informal, dimana sebuah perusahaan dikelola dengan baik secara hukum serta dari kebijakan yang diterapkan perusahaan tersebut dengan tujuan menjaga keseimbangan kepentingan. Selain itu, tata kelola perusahaan menjadi sarana untuk memudahkan

perusahaan dalam mencapai target, serta memantau kinerja perusahaan.

Tindakan manajemen laba dapat diminimalisir jika tata kelola perusahaan mampu menjalankan fungsinya dengan efektif (Nugroho, 2017). Tata kelola perusahaan menjadi faktor pendorong manajemen untuk menyampaikan informasi terkait keadaan perusahaan yang sebenarnya. Tindakan manajemen laba akan berkurang dengan semakin banyaknya pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam tata kelola perusahaan. Jika aktivitas perusahaan diawasi oleh dewan direksi dan komite audit yang berkualitas, hal ini akan membantu meningkatkan laba perusahaan seiring berjalannya waktu, tanpa harus melakukan tindakan manajemen laba (Lestari & Murtanto, 2018).

Teori keagenan menyebutkan bahwa jumlah anggota direksi yang besar akan meningkatkan peran pengawasan dewan direksi, semakin besar jumlah anggota direksi, semakin besar pula aktivitas pemantauan manajemen (Githaiga, Kabete, & Bonareri, 2022). Iraya, Mwangi, & Muchoki (2015) serta Amran, Ishak, & Abdul Manaf (2016) berpendapat bahwa direksi dalam jumlah yang banyak dapat mengurangi tingkat manajemen laba riil, yang artinya ada pengaruh negatif di antara kedua variabel. Penelitian oleh Mohammad & Wasiuzzaman (2020) membuktikan hasil sebaliknya, semakin besar jumlah direksi terbukti dapat meningkatkan tindakan manajemen laba.

H₁: *Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba riil.*

Teori keagenan berpendapat bahwa direksi independen memberikan pengawasan yang efektif terhadap dewan direksi. Direksi independen diyakini dapat meningkatkan transparansi dan integritas pelaporan keuangan untuk melindungi pemegang saham dari tindakan oportunistik manajer yang mungkin ingin mencari keuntungan sendiri (Kapoor & Goel, 2016). Susanto & Pradipta (2020) membuktikan bahwa dewan direksi independen dapat mempengaruhi manajemen laba riil secara negatif, hal ini dikarenakan dewan direksi independen memiliki semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, sehingga mereka dapat menekan manajemen laba riil. Al Azeez, Sukoharsono, Roekhudin, & Andayani (2019) membuktikan adanya hubungan yang positif. Al-Thuneibat & Alsaad (2016) dalam penelitiannya menemukan hubungan tidak signifikan antara dewan direksi independen dengan manajemen laba riil.

H₂: *Independensi dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba riil.*

Berdasarkan teori keagenan, peningkatan jumlah rapat direksi memungkinkan lebih banyak pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mengurangi biaya agensi (Attia, Ismail, & Mehafdi, 2022). Temuan Abubakar, Ishak, & Chandren (2017) dan Ngamchom (2015) membuktikan bahwa semakin banyak melakukan rapat direksi, semakin tinggi tingkat nyata praktik manajemen laba riil. Frekuensi rapat yang semakin sering dilakukan akan membuat pemantauan terhadap perilaku

manajemen menjadi tidak efektif. Maka rapat dewan direksi dibuktikan berpengaruh positif dengan manajemen laba riil. Hal ini didukung oleh Wan Mohammad & Wasiuzzaman (2020). Kankanamage (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan rapat dewan memiliki hubungan signifikan negatif dengan manajemen laba riil.

H₃: *Rapat dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil.*

Teori keagenan menggunakan pembentukan komite audit sebagai alat untuk meminimalkan biaya keagenan dan meningkatkan pemantauan yang efektif untuk memperkuat hubungan keagenan (Sudarman & Hidayat, 2019). Ukuran komite audit memiliki potensi sebagai indikasi untuk mencapai pelaporan keuangan yang baik (Supriyaningsih & Fuad, 2016). Komite audit diwajibkan untuk memiliki anggota dengan minimal 3 (tiga) orang. Susanto & Pradipta (2016) serta Marsha & Ghozali (2017) menyatakan adanya hubungan signifikan negatif di antara variabel ukuran komite audit dan manajemen laba riil. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mishra & Malhotra (2016) serta Azzoz dan Khamees (2016).

H₄: *Ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba riil.*

Independensi anggota komite audit secara efektif mengurangi tingkat asimetri informasi, informasi yang diberikan oleh perusahaan menjadi lebih transparan dan kualitasnya lebih baik (Setiawan, Phua, Chee, & Trinugroho, 2020). Nelwan & Tansuria (2019) membuktikan adanya hubungan negatif yang signifikan di antara independensi komite audit dan manajemen laba riil. Akan ada pengurangan tindakan manajemen laba riil apabila jumlah anggota audit independen semakin banyak. Anggota komite audit independen akan memantau keuangan perusahaan secara efektif selama proses pelaporan. Sedangkan Jatiningrum, Abdul-Hamid, & Popola (2016) menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan pada variabel-variabel yang terkait.

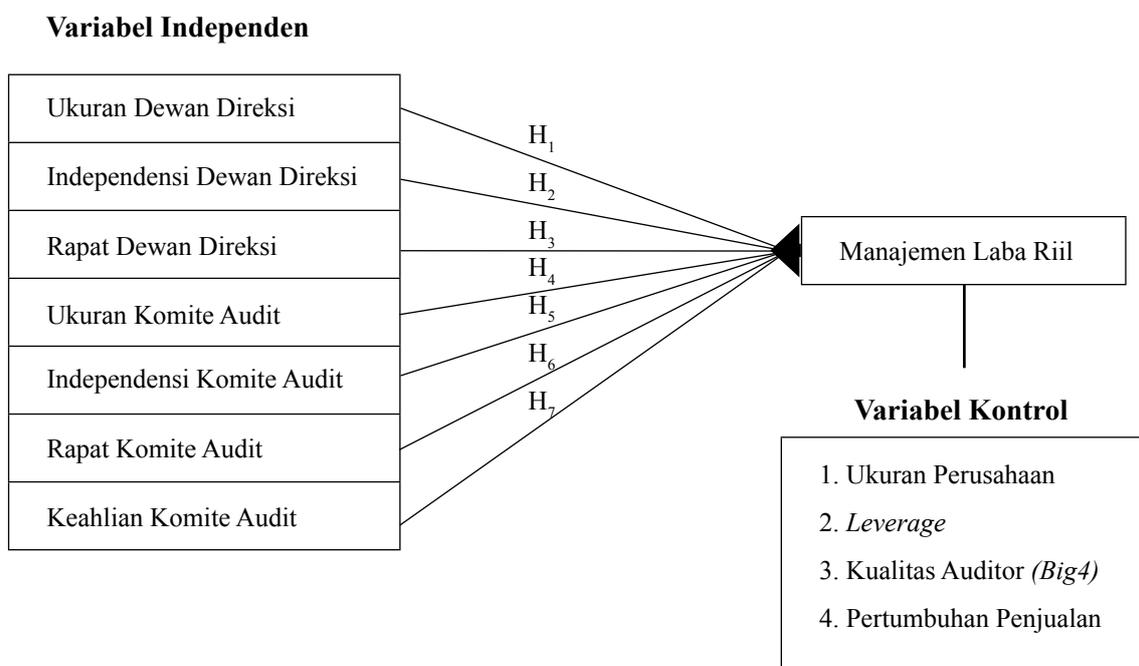
H₅: *Independensi komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba riil.*

Teori keagenan berpendapat bahwa komite audit memberikan pengawasan terhadap dewan direksi perusahaan dengan kemungkinan ketika komite audit memiliki jumlah rapat yang tinggi, maka akan mengurangi kecenderungan manajer untuk mengelola laba (Kapkiyai, Cheboi, & Komen, 2020). Rapat komite audit dilakukan untuk meningkatkan keefektifan komite audit dalam mengawasi manajemen yang berupaya untuk memuaskan kepentingannya sendiri. Jika rapat diadakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, perusahaan dapat menentukan apakah pertemuan audit komite dapat mempengaruhi praktik manajemen laba riil (Bapepam-Lk, 2012:4). Supriyaningsih & Fuad (2016) menyatakan bahwa pertemuan yang lebih sering dapat menekan frekuensi manajemen laba riil. Marsha & Ghozali (2017) mendukung pernyataan tersebut.

H_6 : *Rapat komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba riil.*

Seorang komite audit yang memiliki banyak pengalaman di bidang akuntansi tentunya sudah terbiasa dalam menangani masalah akuntansi dan bijak dalam mengambil keputusan (Qi & Tian, 2012). Namun, Komite audit yang berkompetensi di bidang akuntansi ataupun keuangan dinilai masih gagal menurunkan tingkat manajemen laba riil, hal ini dikarenakan masih terdapat celah untuk melakukannya. Badolato, Donelson, & Ege (2014), Khamoussi (2016), dan Juhmani (2017) mengungkapkan bahwa keahlian komite audit memberi dampak negatif bagi manajemen laba riil.

H_7 : *Keahlian komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba riil.*



Gambar 1. Model Penelitian

Metodologi Penelitian

Populasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan mulai dari tahun 2017 hingga 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur yang bekerja sama dengan BEI berjumlah kurang lebih 193 perusahaan. Perusahaan yang terpilih dan sesuai kriteria yang ditentukan meliputi 98 perusahaan yang laporan tahunannya diambil selama 5 tahun, sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 490 data.



Tabel 1. Pemilihan Sampel

Kriteria	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	193
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut untuk periode 2017-2021.	35
Perusahaan dengan data yang tidak lengkap	25
Data Outlier	35
Jumlah sample	98

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Definisi	Pengukuran
Manajemen Laba Riil	Definisi Manajemen laba yaitu aktivitas yang diperbuat suatu manajemen perusahaan dalam campur tangannya terhadap pelaporan laba perusahaan sesuai dengan keinginannya (Bajra & Cadez, 2018).	<p>Arus kas abnormal dari operasi:</p> $\frac{CFO_{it}}{A_{it}} - 1 = a_0 + a_1 \left(\frac{1}{A_{it}} - 1 \right) + a_2 \left(\frac{Sit}{A_{it}} - 1 \right) + a_3 \left(\frac{\Delta Sit}{A_{it}} - 1 \right) + \epsilon_{it}$ <p>Biaya diskresioner abnormal:</p> $\frac{DISX_{it}}{A_{it}} - 1 = a_0 + a_1 \left(\frac{1}{A_{it}} - 1 \right) + a_2 \left(\frac{Sit}{A_{it}} - 1 \right) + \epsilon_{it}$ <p>Biaya produksi abnormal:</p> $\frac{PROD}{A_{it}} - 1 = a_0 + a_1 \left(\frac{1}{A_{it}} - 1 \right) + a_2 \left(\frac{Sit}{A_{it}} - 1 \right) + a_3 \left(\frac{\Delta Sit}{A_{it}} - 1 \right) + a_4 \left(\frac{\Delta Sit - 1}{\Delta A_{it} - 1} \right) + \epsilon_{it}$
Ukuran Dewan Direksi	Jumlah anggota direksi suatu perusahaan dapat disebut dengan ukuran dewan direksi (Sari & Ardiana, 2014). Daghnsni, Zouhayer, Bel, & Mbarek (2016) berpendapat bahwa ukuran dewan direksi yang semakin besar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan perusahaan.	Jumlah anggota dewan direksi
Independensi Dewan Direksi	Seorang direksi independen adalah orang yang tidak terafiliasi dan tidak berkepentingan dengan perusahaan. Daghnsni <i>et al.</i> , (2016) mengidentifikasi independensi dewan sebagai aspek terpenting yang menentukan efektivitas kerja dewan dalam mengurangi peluang oportunistik bagi manajer untuk mempraktikkan manajemen laba.	Jumlah anggota direksi independen/Jumlah anggota dewan direksi

Variabel	Definisi	Pengukuran
Rapat Dewan Direksi	Pertemuan direksi yang sering dapat meningkatkan komunikasi antar anggota direksi. Dewan direksi harus melakukan pemantauan kegiatan manajemen perusahaan yang lebih sering agar manajemen bertindak demi kepentingan pemegang saham (Buchdadi, Ulupui, Dalimunthe, Pamungkas, & Fauziyyah, 2019).	Jumlah pertemuan anggota dewan direksi
Ukuran Komite Audit	Ukuran komite audit merupakan indikator pemantauan kualitas yang penting bagi manajemen. Jika komite audit memiliki lebih sedikit anggota, kecenderungan untuk melakukan aktivitas penipuan lebih tinggi (Rahman, Meah, & Chaudory, 2019).	Jumlah anggota komite audit
Independensi Komite Audit	Komite audit yang menjalankan tugasnya dengan independen merupakan salah satu atribut tata kelola perusahaan yang dapat membantu menurunkan tingkat manajemen laba (Pramithasari & Yasa, 2017).	Jumlah komite audit independen/ Jumlah anggota komite audit
Rapat Komite Audit	Komite audit dianjurkan untuk mengadakan pertemuan. Semakin meningkatnya jumlah rapat memungkinkan komite audit untuk terus mengaudit laporan keuangan, sehingga tidak ada ruang adanya tindakan manajemen laba pada laporan keuangan (Prasetyo, 2014).	Jumlah pertemuan komite audit
Keahlian Komite Audit	Peran utama komite audit yaitu untuk memantau, memastikan dan meningkatkan kualitas informasi keuangan. Dengan demikian, anggota komite audit yang bersertifikasi di bidang akuntansi dan keuangan akan meningkatkan efektivitas dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mencegah manajemen laba (Soliman & Ragab, 2014)	Anggota komite audit bersertifikasi di bidang akuntansi dan keuangan/ Jumlah anggota komite audit
<i>Leverage</i> (Kontrol)	Sartono (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa <i>Leverage</i> menunjukkan penggunaan hutang untuk meningkatkan keuntungan dari investasi dan keseimbangan dalam membiayai investasinya.	Total Hutang/Total Aset
Kualitas Auditor (<i>Big4</i>) (Kontrol)	Kualitas audit yang baik menjadi faktor untuk mengembalikan kepercayaan pihak pengguna laporan terhadap laporan keuangan perusahaan (Luhglatno, 2010). Dengan bantuan <i>Big4</i> Auditor dapat mencegah perusahaan untuk melakukan manipulasi laba.	“1” jika menggunakan jasa <i>Big4</i> , “0” jika tidak.

Variabel	Definisi	Pengukuran
Ukuran Perusahaan (Kontrol)	Ukuran perusahaan digunakan untuk membandingkan ukuran perusahaan berdasarkan dari total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Mahawyahrti & Budiasih, 2017)	Ln (Total Penjualan)
Pertumbuhan Penjualan (<i>Growth</i>) (Kontrol)	Tingkat pertumbuhan ekonomi mengacu pada kemampuan perusahaan mempertahankan posisi keuangannya dalam menghadapi ekspansi ekonomi dan sektor bisnis (Kasmir, 2018).	Penjualan periode berjalan – penjualan periode lalu / penjualan periode lalu × 100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Catatan: Dimana, CFO_{it} merupakan arus kas perusahaan *i* pada periode *t*; A_{it} merupakan total aset perusahaan *i* pada awal periode *t*; S_{it} merupakan penjualan perusahaan *i* selama periode *t*; Δs_{it} merupakan perubahan penjualan; S_{it-1} merupakan penjualan periode sebelumnya; DISX_{it} merupakan pengeluaran diskresioner pada periode *t*; PROD_{it} merupakan biaya produksi.

Data sekunder pada penelitian ini yaitu informasi terkait variabel penelitian yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tersedia pada situs resmi www.idx.co.id. *Software EViews* digunakan saat melakukan pengolahan data. Teknik analisis data seperti uji statistik deskriptif, uji regresi data panel, dan uji hipotesis akan digunakan untuk pengujian data sekunder yang telah diperoleh.

Hasil dan Diskusi Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	MIN	MAKS	RATA-RATA	STD. DEVIASI
REM	490	-1,669539	1,961160	-0,019915	0,342039
BSIZE	490	2	13	4,716327	1,918359
INDBD	490	0	0.5	0,134931	0,145222
BMEET	490	0	45	13,83469	6,486987
ACSIZE	490	2	4	2,993878	0,135526
INDAC	490	0.75	1	0,999490	0,011294
ACMEET	490	0	24	5,434694	3,297892
AC_AFE	490	0	1	0,613946	0,269804
LEV	490	0,065126	5,167738	0,508078	0,572872
FSIZE	490	23,14520	32,45838	28,32688	1,592824
GROWTH	490	-0,940000	6,500000	0,077653	0,433728

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Variabel dependen REM memperoleh nilai rata-ratanya senilai -0,019915 dan nilai standar deviasi senilai 0,342039. Tampak pada tabel 3, nilai terendah REM yaitu sebesar -1,669539 merupakan nilai REM dari PT Kedawung Setia Industrial Tbk. Kemudian nilai REM tertinggi sebesar 1,961160 dimiliki PT Indo Acidatama Tbk. Ukuran dewan direksi pada perusahaan sampel mempunyai anggota direksi minimal 2 orang dan mempunyai anggota maksimum 13 orang. Rata-rata perusahaan sampel mempunyai anggota direksi berkisar 4 sampai 7 orang.

Independensi dewan direksi pada sampel penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak memiliki direktur independen dalam melaksanakan tugas mereka. Perusahaan manufaktur yang kecil biasanya tidak begitu mementingkan anggota independen, sedangkan perusahaan yang lebih besar memiliki anggota direksi independen setidaknya 1 dan tidak lebih dari 2 anggota. Sehingga nilai rata-ratanya sebesar 0,134931.

Nilai minimum rapat dewan direksi membuktikan adanya beberapa perusahaan yang tidak mengadakan rapat pada tahun berjalan sesuai dengan peraturan OJK. Nilai maksimum yaitu sebanyak 45 kali rapat, dengan nilai rata-rata senilai 13,83469 serta nilai standar deviasi senilai 6,486987. Jika perusahaan tidak mengadakan rapat dewan direksi satu kali dalam setahun, maka dipastikan perusahaan belum maksimal dalam hal pengambilan keputusan antar anggota direksi.

Komite audit pada perusahaan yang diteliti memiliki anggota paling sedikit 2 (dua) orang dan anggota paling banyak yaitu 4 (empat) orang, sehingga nilai rata-ratanya sebesar 2,993878. Nilai minimum independensi komite audit sebesar 0,75 dan nilai maksimumnya yaitu 1. Jika nilai



maksimum ialah 1, artinya semua anggota komite audit pada perusahaan manufaktur yang diteliti adalah independen. Jika semua anggota komite audit adalah independen maka laporan keuangan perusahaan akan dikontrol dengan efektif sehingga menghasilkan kualitas yang baik.

Rapat komite audit diadakan paling banyak yaitu 24 kali dalam setahun, sementara beberapa perusahaan tidak mengadakan rapat sama sekali. Komite audit disarankan menjalankan rapat sebanyak empat kali dalam setahun, yang dimana masih ada perusahaan yang mengadakan rapat kurang dari ketentuan berdasarkan nilai minimum. Rata-rata perusahaan mengadakan rapat sebanyak 4 sampai 5 kali. Keahlian komite audit memiliki nilai maksimum 1, yang artinya semua anggota komite audit berkemampuan pada bidang akuntansi dan keuangan, namun masih banyak juga perusahaan yang tidak mementingkan keahlian di bidang tersebut.

Uji Statistik Deskriptif Data Variabel Dummy

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif Data Variabel Dummy

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Ukuran Auditor	1 = <i>Big4</i>	162	33%
	0 = <i>Non-Big4</i>	328	67%

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4, terdapat 162 data penelitian perusahaan yang menggunakan jasa auditor *Big4* berkisar 33%, sedangkan 67% lainnya menggunakan jasa auditor lain atau *non-Big4*, seperti *Crowe* atau *PKF*.

Uji Regresi Data Panel

Uji *Chow*

Model regresi terbaik yang ditentukan dari hasil perbandingan antara pendekatan *Common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) merupakan langkah dari pengujian uji *Chow*. Pendekatan FEM lebih baik untuk penelitian jika nilai probabilitas < 0,05, sedangkan pendekatan CEM lebih baik jika nilai probabilitas > 0,05. Pendekatan yang dipilih pada penelitian ini yaitu FEM karena nilai probabilitasnya 0,00000.

Tabel 5. Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	Prob.
<i>Cross-section F</i>	4,824252	0,00000
<i>Cross-section Chi-square</i>	391,882310	0,00000

Sumber: Data diolah peneliti, 2022



Uji Housman

Setelah melakukan uji *Chow* dan mendapatkan model pendekatan terbaik yaitu FEM, maka tahap berikutnya yaitu melakukan uji *Housman*. Untuk membandingkan *random effect model* (REM) dengan FEM digunakan uji *Housman*. FEM adalah model yang terbaik jika nilai probabilitasnya di bawah 0,05, sedangkan REM ialah model yang terbaik jika nilai probabilitasnya di atas 0,05. Dengan nilai probabilitas 0,0411, maka pendekatan yang tepat untuk digunakan yaitu FEM.

Tabel 6. Uji Housman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-sq Statistic</i>	Prob.
<i>Cross-section random</i>	18,936279	0,0411

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,00000 yang menandakan bahwa semua variabel independen dan kontrol mempengaruhi manajemen laba riil secara simultan atau bersamaan.

Tabel 7. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Uji F	Sig.
Manajemen Laba Riil (REM)	<i>Prob (F-statistic)</i>	0,00000

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Uji *Goodness of Fit Model*/Uji R

Kecocokan model regresi diperiksa melalui uji R. Hasil uji R pada tabel 8 memperlihatkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 44%, dapat disimpulkan bahwa variabel independen cukup dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap manajemen laba riil. Sedangkan variabel yang tidak diteliti dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap manajemen laba dengan persentase lebih besar, yaitu sebesar 56%.

Tabel 8. Hasil Uji R

	<i>Adjusted R-Squared</i>
Manajemen Laba Riil	0.437381

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Uji t (Uji Parsial)

Uji t diperlukan untuk memastikan apakah pernyataan hipotesis penelitian oleh peneliti terdahulu adalah benar atau tidak. Signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap manajemen laba riil dapat diketahui dengan cara uji t. Selain itu, uji t juga memperhatikan nilai probabilitas dan koefisiennya, jika lebih kecil dari 0,05 dianggap signifikan dan jika lebih besar dari 0,05 dianggap tidak signifikan. Berikut ialah hasil uji t:

Tabel 9. Hasil Uji t

	<i>t-Statistic</i>	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
Manajemen Laba Riil	-3,620416	0,0003		
Ukuran Dewan Direksi	-0,646954	0,5181	Tidak Signifikan	
Independensi Dewan Direksi	-1,008408	0,3139	Tidak Signifikan	
Rapat Dewan Direksi	-0,975820	0,3298	Tidak Signifikan	
Ukuran Komite Audit	3,707382	0,0002	Signifikan positif	Semua hipotesis tidak terbukti
Independensi Komite Audit	1,621476	0,1057	Tidak Signifikan	
Rapat Komite Audit	-1,097823	0,2730	Tidak Signifikan	
Keahlian Komite Audit	0,985095	0,3252	Tidak Signifikan	
<i>Leverage</i>	-1,031337	0,3030		
Ukuran Perusahaan	2,826950	0,0049		
Pertumbuhan Penjualan	0,291109	0,7711		

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Tabel 9 memperlihatkan ukuran dewan direksi yang belum bisa mempengaruhi manajemen laba riil. Hal ini membuat hipotesis 1 belum terbukti. Azzoz & Khamees (2016) dan Mardianto & Carin (2021) juga mendukung hasil penelitian ini. Banyak atau sedikitnya anggota direksi tidak menjamin bahwa tingkat aktivitas manajemen laba riil akan semakin menurun. Hipotesis 1 sejalan dengan penelitian dari Obigbemi, Omolehinwa, Mukoro, Ben-Caleb, & Olusanmi (2016) juga Iraya et al., (2015) Independensi dewan direksi tidak mempengaruhi manajemen laba riil, sehingga hipotesis 2 tidak diterima. Direksi independen mungkin kurang spesifik dalam memiliki pemahaman tentang kegiatan bisnis sehari-hari perusahaan dibandingkan dengan direksi internal, hal ini membuat seorang direksi independen tidak dapat mengatasi adanya manajemen laba riil dalam perusahaan (Uribe-Bohorquez, Martinez-Ferrero, & García-Sánchez, 2018). Al-Thuneibat & Alssad (2016) mendukung penelitian ini.

Rapat direksi tidak mempengaruhi manajemen laba riil karena nilai probabilitas > 0,05, maka hipotesis 3 juga tidak terbukti. Frekuensi rapat dewan direksi kurang efektif dalam mengurangi tindakan manajemen laba riil, hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang mengadakan

rapat hanya untuk memenuhi frekuensi minimum rapat yang telah ditetapkan pada peraturan OJK No.33/POJK.04/2014. Peraturan tersebut mewajibkan dewan direksi mengadakan rapat paling kurang satu kali dalam setiap bulan.

Ukuran komite audit pada penelitian ini memiliki nilai probabilitas 0,0002, menunjukkan bahwa ukuran komite audit secara signifikan positif mempengaruhi manajemen laba riil, jadi pernyataan hipotesis 4 ditolak. Sedikitnya anggota komite audit dapat meningkatkan tindakan manajemen laba riil dalam perusahaan, hal ini dikarenakan kurangnya anggota yang akan menimbulkan masalah dalam hal pembagian tugas, pengawasan yang dilakukan selama proses pelaporan keuangan juga kurang memenuhi syarat, sehingga masih memungkinkan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan (Supriyaningsih & Fuad, 2016). Sedangkan Susanto & Pradipta (2016) serta Marsha & Ghozali (2017) menyatakan adanya hubungan signifikan negatif di antara keduanya.

Probabilitas independensi komite audit di atas 0,05, maka belum dapat mempengaruhi manajemen laba riil. Sama halnya dengan independensi dewan direksi, independensi komite audit belum mampu mencegah kegiatan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, bisa jadi keberadaan dewan tersebut hanya sebatas untuk memenuhi regulasi dari OJK, sehingga tidak efektif untuk mengungkap aktivitas *mark up* laba (Handayani & Ibrani, 2020). Widiastuty (2016) mendukung pernyataan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan di antara keduanya..

Hipotesis 6 tidak terbukti karena rapat komite audit memiliki nilai probabilitas 0,2730, sehingga tidak mempengaruhi manajemen laba riil. Perusahaan mungkin mengadakan rapat hanya sebatas formalitas dan untuk memenuhi aturan penyelenggaraan rapat yang telah ditetapkan pada peraturan OJK No.55/POJK.04/2015, yang dimana mewajibkan komite audit untuk mengadakan rapat paling kurang satu kali dalam tiga bulan. Pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang tidak dijalankan dengan efektif, tidak akan mampu untuk mencegah tindakan manajemen laba riil. Hipotesis 6 didukung oleh Marsha & Ghozali (2017) yang menyatakan adanya hubungan negatif, karena semakin sering melakukan rapat maka dapat mengurangi tindakan manajemen laba.

Nilai probabilitas keahlian komite audit di atas 0,05 yaitu 0,3252 yang berarti adanya keahlian komite audit belum bisa mempengaruhi tindakan manajemen laba riil secara efektif, maka hipotesis 7 tidak diterima. Penunjukan komite audit yang berkompentensi pada bidang akuntansi dan keuangan dalam suatu perusahaan dianggap hanya untuk menuruti peraturan OJK. Perusahaan diwajibkan untuk memiliki paling sedikit satu anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan keuangan. Tang & Shandy (2021) serta Sihombing & Laksito (2017) juga membuktikan keahlian komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba riil.



Berikut merupakan persamaan regresi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{REM} = -3,620416 - 0,646954 \text{ BSIZE} - 1,008408 \text{ INDBD} - 0,975820 \text{ BMEET} + 3,707382 \text{ ACSIZE} + 1,621476 \text{ INDAC} - 1,097823 \text{ ACMEET} + 0,985095 \text{ AC_AFE} - 1,031337 \text{ LEV} + 2,826950 \text{ FSIZE} + 0,291109 \text{ GROWTH} + e$$

Kesimpulan, Implikasi, dan Keterbatasan

Pengujian data mengungkapkan bahwa variabel ukuran komite audit dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba dengan positif, sedangkan variabel independen yang lainnya belum bisa menghentikan atau mengurangi tingkat praktik manajemen laba riil. Atribut tata kelola perusahaan pada penelitian ini masih belum bisa menurunkan tingkat aktivitas manajemen laba secara efektif. Aktivitas manajemen laba akan semakin meningkat apabila ukuran komite audit menghasilkan nilai positif yang signifikan, hal ini bisa dikarenakan oleh jumlah anggota komite audit yang terlalu kecil. Kurangnya pembagian tugas karena jumlah anggota yang sedikit memungkinkan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan menjadi tidak efisien, sehingga masih ada celah untuk melakukan aktivitas manajemen laba. Keterbatasan penelitian ini yaitu laporan tahunan yang tidak diterbitkan dengan rutin selama selama 5 (lima) periode oleh beberapa perusahaan manufaktur, serta beberapa informasi yang dibutuhkan tidak dicantumkan pada laporan tahunan dengan lengkap.

Saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu masih banyak karakteristik tata kelola perusahaan lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini, jadi peneliti dapat terus mengembangkannya. Peneliti selanjutnya bisa memperoleh hasil data yang lebih luas dengan menggunakan data dari sektor keuangan atau non-keuangan. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan variabel lain di luar penelitian ini, seperti dewan komisaris, sekretaris perusahaan, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Abubakar, I. A., Ishak, R. B., & Chandren, S. A. (2017). The Effect of Board Attributes on Real Earnings Management in Nigerian Financial Institutions. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 1(1), 76–83. <https://doi.org/10.20448/2002.11.76.83>
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Al-Absy, M. S. M. (2022). Impactful women directors and earnings management. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2148873. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2148873>
- Al Azeez, H, A, R., Sukoharsono, E, G., Roekhudin, & Andayani, W. (2019). The Impact of Board Characteristics on Earnings Management. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(1), 1–26.
- Al-Haddad, L., & Whittington, M. (2019). The impact of corporate governance mechanisms on real and accrual earnings management practices: evidence from Jordan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1167–1186. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2018-0183>
- Alhmoody, M., Shaari, H., & Al-dhamari, R. (2020). CEO Characteristics and Real Earnings Management in Jordan. *International Journal of Financial Research*, 11, 255. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p255>
- Al-Thuneibat, A, A., Al-Angari, H, A., & Al-Saad, S, A. (2016). The Effect of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management: Evidence from Saudi Arabia. *Review of International Business and Strategy*, 26(1).
- Attia, E. F., Ismail, T. H., & Mehafdi, M. (2022). Impact of board of directors attributes on real - based earnings management : further evidence from Egypt. *Future Business Journal*. <https://doi.org/10.1186/s43093-022-00169-x>
- Azoz, A. R. A. M., & Khamees, B. A. (2016). The Impact of Corporate Governance Characteristics on Earnings Quality and Earnings Management : Evidence from Jordan. *Jordan Journal of Business Administration*, 12(1), 187–207. <https://doi.org/10.12816/0030061>
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). Peraturan Bapepam nomor X.K.6, Lampiran keputusan ketua Bapepam dan LK nomor Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 1–19.
- Badolato, P. G., Donelson, D. C., & Ege, M. (2014). Audit committee financial expertise and earnings management: The role of status. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 208–230. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.08.006>
- Bajra, U., & Cadez, S. (2018). The Impact of Corporate Governance Quality on Earnings Management: Evidence from European Companies Cross-listed in the US. *Australian Accounting Review*, 28(2), 152–166. <https://doi.org/10.1111/auar.12176>
- Black, B., de Carvalho, A. G., Khanna, V., Kim, W., & Yurtoglu, B. (2017). Corporate governance indices and construct validity. *Corporate Governance: An International Review*, 25(6), 397–410. <https://doi.org/10.1111/corg.12215>

- Buchdadi, A., Ulupui, I., Dalimunthe, S., Pamungkas, B., & Fauziyyah, Y. (2019). Board of Director Meeting and Firm Performance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23, 1–7.
- Chang, L., Guan, Y., & Hsiao, D. F. (2017). An exploratory study of female directors ' constraint on real earnings management. *女性董事抑制實質盈餘管理之探討*. 37(2), 31–85.
- Daghsni, O., Zouhayer, M., Bel, K., & Mbarek, H. (2016). Earnings Management and Board Characteristics: Evidence from French Listed Firms. *Jurnal Pengurusan*.
- Dakhlallah, M. M., Rashid, N., Amalina, W. A. N., Abdullah, W. A. N., Jamil, H., & Shehab, A. L. (2021). The Moderate Effect of Audit Committee Independence on the Board Structure and Real Earnings Management : Evidence from Jordan. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2). <https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.02.016>
- Devi, C. M., Iskak, J., & Belakang, L. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Real Earnings Management. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 35–43.
- Githaiga, P. N., Kabete, P. M., & Bonareri, T. C. (2022). Board characteristics and earnings management . Does firm size matter ? Board characteristics and earnings management . *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>
- Handayani, Y. D., & Ibrani, E. Y. (2020). the Effect of Audit Committee Characteristics on Earnings Management and Its Impact on Firm Value. *International Journal of Commerce and Finance*, 6(2), 104–116.
- Iraya, C., Mwangi, M., & Muchoki, G. . (2015). The effect of corporate governance practices on earning management of company listed at the Nairobi securities exchange. *European Scientific Journal*, 11(1), 169–178.
- Jatiningrum, C., Abdul-Hamid, M. A., & Popoola, O. M. J. (2016). The impact of disclosure quality on corporate governance and earnings management: Evidence from companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 118–125.
- Juhmani, O. (2017). The Impact of Audit Committee Characteristics on Earnings Management in the Pre- and Post- Bahraini Corporate Governance Code 2011. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 4, 1–12. <https://doi.org/10.9734/AJEB/2017/36234>
- Kankanamage, C. (2016). The relationship between board characteristics and earnings management: evidence from Sri Lankan listed companies. *Kelaniya Journal of Management*, 4, 36. <https://doi.org/10.4038/kjm.v4i2.7499>
- Kapkiyai, C., Cheboi, J., & Komen, J. (2020). Audit Committee Effectiveness and Earnings Management Among Publicly Listed Firms in Kenya. *SEISENSE Journal of Management*, 3(2). 31-44. <https://doi.org/10.33215/sjom.v3i2.292>
- Kapoor, N., & Goel, S. (2016). Board Characteristics , Firm Profitability and Earnings Management : Evidence from India. 1–15. <https://doi.org/10.1111/auar.12144>
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

- Khalil, M., & Ozkan, A. (2016). Board Independence, Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Egypt. *Journal of Emerging Market Finance*, 15(1), 84–118. <https://doi.org/10.1177/0972652715623701>
- Khamoussi, Z. I. H. (2016). Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: a meta-analysis. *The Electronic Library*, 34(1), 1–5.
- Kharashgah, K. A., Afza, N., Amran, B., & Ishak, R. B. (2019). The Impact of Audit Committee Characteristics on Real Earnings Management : Evidence from Jordan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Sciences*, 9(4), 84–97. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i4/6699>
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17, 97. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Lin, J. W., & Hwang, M. I. (2010). Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management: A Meta-Analysis. *International Journal of Auditing*, 14(1), 57–77. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00403.x>
- Luhglatno. (2010). Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Studi pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 5(2), 15–31. <https://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-5-no-2-15-31.pdf>
- Luo, J., Xiang, Y., & Huang, Z. (2017). Female directors and real activities manipulation : Evidence from China. *China Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2016.12.004>
- Mahawyaharti, T., & Budiasih, G. N. (2017). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Mardianto, & Carin, L. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2016-2019. *Forum Ekonomi*, 23(3), 523–538.
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 91–102.
- Mishra, M., & Malhotra, A. K. (2016). Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from India. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 6(2), 247. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v6i2.10008>
- Nelwan, M. L., & Tansuria, B. I. (2019). Audit Committee Characteristics and Earnings Management Practices. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(1), 85–97. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.1400>
- Ngamchom, W. (2015). Impact of Board Effectiveness and Shareholders Structure on Earnings Management in Thailand. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 4(2), 342–354. www.sibresearch.org

- Niki, L., Amin, A., Suhardjanto, D., & Setiany, E. (2018). Audit Committee Characteristics and Audit-Earnings Quality: Empirical Evidence of the Company with Concentrated Ownership. *Review of Integrative Business & Economics Research*, 7, 18–33.
- Noor Afza Amran, R. I. and K. B. A. M. (2016). The Influence of Real Earnings on Malaysian Corporate Board Structure. *Social Sciences*, 11(6). 7258-7262.
- Nuanpradit, S. (2019). Real earnings management in Thailand: CEO duality and serviced early years. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 11(1). 88-108. <https://doi.org/10.1108/APJBA-08-2018-0133>
- Nugroho, S. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *Choice Reviews Online*, 33(9).
- Obigbemi, I. F., Omolehinwa, E. O., Mukoro, D. O., Ben-Caleb, E., & Olusanmi, O. A. (2016). Earnings Management and Board Structure: Evidence From Nigeria. *SAGE Open*, 6(3). <https://doi.org/10.1177/2158244016667992>
- Okolie, A., O. (2014). Auditor tenure, auditor independence and accrual based earnings management of quoted companies in Nigeria. *Implementation Science*, 39(1).
- Pramithasari, A. A. P. K., & Yasa, G. W. (2017). The effect of good corporate governance on earnings management in companies that perform IPO. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.851>
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1), 1–24.
- Price, J. M., & Sun, W. (2017). Doing good and doing bad: The impact of corporate social responsibility and irresponsibility on firm performance. *Journal of Business Research*, 80(July 2015), 82–97. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.07.007>
- Putri, H. J., & Nuswandari, C. (2021). Kualitas Audit , Profitabilitas , Leverage dan Manajemen Laba Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 303–311.
- Qi, B., & Tian, G. (2012). The Impact Of Audit Committees Personal Characteristics On Earnings Management: Evidence From China. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 28(6), 1331–1344. <https://doi.org/10.19030/jabr.v28i6.7347>
- Rahman, M. M., Meah, M. R., & Chaudhory, N. U. (2019). The impact of audit characteristics on firm performance: An empirical study from an emerging economy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no1.59>
- Rahman, R. A., Suffian, M. T. M., Ghani, E. K., Said, J., & Ahmad, I. (2021). Managerial Ownership and Real Earnings Management: a Study on Interaction Effect of Religiosity. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(6), 1–10.
- Rajeevan, S., & Ajward, R. (2019). Board characteristics and earnings management in Sri Lanka. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(1), 2–18. <https://doi.org/10.1108/jabes-03-2019-0027>
- Ramadan, G, R, Prasetyo, O, K, Mujaddid, A, Masyudi, A, R, Mahdi, R, A, Junior, K, L, Putra, L, Z. (2021). Board of Directors Gender Diversity and Real Earnings Management: Does Female Board of

- Director Matter?. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 306–320. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.15915>
- Rusci, V. A., Santosa, S., & Fitriana, V. E. (2021). Financial Distress and Earnings Management in Indonesia: the Role of Independent Commissioners. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), 89–104. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.3153>
- Subadriyah, Sa'diyah, M., & Murniati (2020). Praktik manajemen laba : Sebuah kajian studi hermeneutika. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 225–242.
- Safiq, M., Yustina, A. I., & Muhaqiyah, A. (2018). Dampak Earnings Management dalam Hubungan Kinerja dengan Cost of Debt (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v2i1.331>
- Santioso, L., Janice, E., Daryatno, B., Ekonomi, F., & Tarumanagara, U. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Real Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 25(02), 163–181.
- Sari, A. . P. A. M. P., & Ardiana, P. A. (2014). Pengaruh Board Size terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 177–191.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen keuangan: teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, D, Phua, L, K, Chee, H, K, & Trinugroho, I. (2020). The effect of audit committee characteristics on earnings management : the case of Indonesia. *10(4)*, 447–463.
- Sihombing, M. A. ., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–10.
- Siraji, M., & Abdul Nazar, M. (2021). How do Family and Managerial Ownership Structure Effect Real Earnings Management? *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 50–58. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i730401>
- Sitanggang, R. P., Karbhari, Y., Matemilola, B. T., & Ariff, M. (2019). Audit quality and real earnings management: evidence from the UK manufacturing sector. *International Journal of Managerial Finance, ahead-of-print*. <https://doi.org/10.1108/IJMF-03-2018-0095>
- Soliman, Mohamed Moustafa, Ragab, A. A. (2014). Audit Committee Effectiveness, Audit Quality and Earnings Management: An Empirical Study of The Listed Companies in Egypt. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(2), 1292-1297.
- Sudarman, W. A., & Hidayat, W. (2019). *Audit Committee and Earnings Management : The Role of Gender*. *XXIII(23)*, 379–392.
- Supardi, Ashari, S., Setyapurnama, Y. S., & Djasmanuddin. (2019). *Praktik Real Earning Management , Corporate governance dan Nilai Perusahaan: Bukti Pada Industri Manufaktur di Indonesia*. 32(4).845–858.
- Supriyaningsih, S., & Fuad, F. (2016). The Influence of Audit Committee Characteristics on Real Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 61–79. <https://doi.org/10.14710/jaa.v13i1.13868>



- Susanto, I. R., & Majid, J. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 65. 3(2), 65–83.
- Susanto, Y. K., & Pradipta, A. (2016). Corporate Governance and Real Earnings Management. *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(1), 1–7.
- Susanto, Y. K., & Pradipta, A. (2020). Can Audit Committee Reduce Real Earnings Management? *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 139–146. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.747>
- Tang, S., & Shandy, S. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Manajemen Laba. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 159. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1707>
- Khanh, H. T. M., & Khuong, N. V. (2018). Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management : The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 243–249.
- Tricker, R. I. (2009). *Corporate Governance: Principles, Policies, and Practices*. Oxford University Press.
- Umar, H., Ayu, R., & Indriani, A. (2015). *The Effect of Audit Quality , Leverage , and Voluntary Disclosure on Real Earnings Management*. 9193–9208.
- Uribe-Bohorquez, M. V., Martínez-Ferrero, J., & García-Sánchez, I. M. (2018). Board independence and firm performance: The moderating effect of institutional context. *Journal of Business Research*, 88, 28–43. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.03.005>
- Wan Mohammad, W. M., & Wasiuzzaman, S. (2020). Effect of audit committee independence, board ethnicity and family ownership on earnings management in Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 74–99. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2019-0001>
- Widiastuty, E. (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 34–38. <https://doi.org/10.20961/jab.v14i2.157>